



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7456-7464

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penataan Kawasan dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu

Alisyasalsabila¹, Ellya Revolina², Ariel Siswantoro³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin., SH

¹alisyasalsabila96@gmail.com, ²revolina17@gmail.com, ³arielsiswantoro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penataan kawasan dan fasilitas pendukung terhadap kepuasan pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi Kawasan Balai Buntar dari ruang olahraga menjadi pusat kuliner dan aktivitas UMKM yang memerlukan evaluasi kebijakan penataan kawasan secara empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang aktif berjualan di Kawasan Balai Buntar sebanyak 100 orang, dengan sampel sebanyak 50 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penataan kawasan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM (t -hitung = 2,671; Sig. = 0,010) dan fasilitas pendukung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM (t -hitung = 5,433; Sig. = 0,000). Secara simultan, penataan kawasan dan fasilitas pendukung bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM (F -hitung = 71,208; Sig. = 0,000). Nilai R Square sebesar 0,752 menunjukkan bahwa 75,2% variasi kepuasan pelaku UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya 24,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Kesimpulannya, penataan kawasan dan fasilitas pendukung baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu, dengan fasilitas pendukung merupakan faktor yang paling dominan.

Kata Kunci: Penataan Kawasan, Fasilitas Pendukung, Kepuasan Pelaku UMKM, Balai Buntar, UMKM

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024, UMKM di Indonesia berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Besarnya kontribusi UMKM tersebut menjadikan keberlanjutan usaha sebagai hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah kepuasan pelaku usaha. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah di berbagai kota mulai menerapkan kebijakan penataan kawasan UMKM berbasis ruang publik, dan penyeragaman kios untuk menciptakan kawasan yang lebih tertib dan menarik.

Implementasi penataan kawasan UMKM di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa relokasi dan penataan kawasan dapat menimbulkan keluhan pedagang terkait keterbatasan ruang usaha, berkurangnya pelanggan, serta kurang memadainya fasilitas pendukung. Maka dari itu keberhasilan penataan kawasan tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik, tetapi juga oleh kualitas fasilitas yang mendukung aktivitas pelaku usaha dan pengunjung.

Balai Buntar adalah salah satu kawasan yang saat ini sedang melakukan proses penataan kawasan UMKM. Kawasan ini sebelumnya digunakan sebagai ruang olahraga masyarakat dan sekarang berkembang menjadi pusat kuliner dan aktivitas UMKM. Berdasarkan kebijakan Pemerintah Provinsi Bengkulu, jumlah pedagang UMKM di kawasan Balai Buntar dibatasi maksimal 150 pelaku usaha dengan ukuran lapak sekitar 1,5x1,5 meter dan menggunakan tenda seragam. Pemerintah juga merencanakan penyediaan fasilitas tambahan seperti area parkir, tempat duduk, jalur jogging, dan panggung hiburan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan pelaku usaha.

Proses penataan kawasan Balai Buntar menuju pusat kuliner dan aktivitas UMKM lainnya, masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari pelaku UMKM itu sendiri maupun dari sisi fasilitas sarana dan prasarana yang terbangun; seperti ditemukannya keluhan pelaku UMKM mengenai luasan dan lokasi lapak yang mereka anggap kurang strategis, fasilitas pendukung seperti tempat parkir kendaraan yang belum tertata, pencahayaan yang kurang, sanitasi lingkungan, dan panggung hiburan yang belum terkoordinir dengan baik sehingga menimbulkan kekhawatiran dari para pelaku usaha dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, penelitian yang menghubungkan penataan kawasan dan fasilitas pendukung terhadap kepuasan pelaku UMKM perlu dilakukan, mengingat masih relatif terbatasnya topik kajian, kawasan UMKM yang berbasis ruang publik, khususnya di Kota Bengkulu.

2. Kajian Teori

Teori Kepuasan (Satisfaction Theory)

Teori kepuasan yang dikemukakan oleh Oliver (1980) melalui *disconfirmation paradigm* menyatakan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari kesenjangan antara harapan dan kinerja yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, kepuasan pelaku UMKM diartikan sebagai evaluasi subjektif para pedagang terhadap kesenjangan antara harapan mereka sebelum berjualan di kawasan Balai Buntar dengan kinerja atau kondisi nyata yang mereka rasakan setelah menjadi bagian dari kawasan tersebut.

Harapan tersebut dapat berupa keinginan untuk mendapatkan lokasi yang strategis, fasilitas yang memadai, atau lingkungan usaha yang kondusif. Apabila kondisi nyata yang dirasakan sesuai atau bahkan melampaui harapan, maka pelaku UMKM akan merasa puas.

Teori Lingkungan Bisnis (Business Environment Theory)

Lingkungan bisnis merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan suatu usaha. Wahyudi (2019) dalam teorinya menyatakan bahwa lingkungan bisnis mencakup seluruh kekuatan eksternal yang berada di luar kendali perusahaan tetapi memiliki potensi untuk mempengaruhi operasional dan strategi bisnis. Dalam konteks penelitian ini, penataan kawasan (X_1) dan fasilitas pendukung (X_2) merupakan manifestasi dari lingkungan bisnis fisik yang diciptakan untuk mendukung aktivitas UMKM pada suatu kawasan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, penataan kawasan (X_1) didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan dan tindakan untuk mengatur lingkungan fisik kawasan Balai Buntar agar menjadi tempat yang tertib, aman, nyaman, dan estetik. Fasilitas pendukung (X_2) didefinisikan sebagai sarana kelancaran, kenyamanan, dan keamanan aktivitas berjualan. Dan Kepuasan pelaku UMKM (Y) didefinisikan sebagai tingkat perasaan senang atau puas yang dirasakan oleh pelaku UMKM terhadap penataan kawasan dan fasilitas pendukung yang telah disediakan.

3. Metode Penelitian

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dapat diukur, dianalisis menggunakan statistik, dan diuji hipotesisnya secara empiris dengan sifat penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat kausal, dimana penataan kawasan dan fasilitas pendukung diduga menjadi faktor penyebab (sebab) yang mempengaruhi kepuasan pelaku UMKM (akibat).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari hasil kuesioner. Data ini digunakan untuk mengukur variabel penataan kawasan (X_1), fasilitas pendukung (X_2), serta kepuasan pelaku UMKM (Y) yang diambil dengan menggunakan skala Likert interval 1 sampai 5

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada pelaku UMKM yang ada di kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu yang saat ini tercatat sebanyak 100 pelaku UMKM.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai responden penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 50 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1. Kuesioner, merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. 2. Observasi, guna untuk pengamatan langsung secara sistematis terhadap aktivitas ekonomi di kawasan Gedung Balai Buntar. 3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto-foto aktivitas usaha di kawasan Gedung Balai Buntar.

Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan indikator pengukuran setiap variabel penelitian, yaitu:

1. Penataan Kawasan (X1): dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu untuk mengatur lingkungan fisik kawasan Balai Buntar agar menjadi tempat yang tertib, aman, nyaman, dan estetis bagi pelaku UMKM.
2. Fasilitas Pendukung (X2): sebagai sarana dan prasarana fisik yang disediakan di kawasan Balai Buntar untuk menunjang kelancaran, kenyamanan, dan keamanan aktivitas berjualan pelaku UMKM.
3. Kepuasan Pelaku UMKM (Y): sebagai tingkat perasaan senang atau puas yang dirasakan oleh pelaku UMKM terhadap penataan kawasan dan fasilitas pendukung yang telah disediakan di kawasan Balai Buntar.

Metode Analisa

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 27. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Analisis Statistik Deskriptif: Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi berdasarkan hasil kuesioner skala Likert.
2. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas: Untuk menguji ketepatan instrumen $r_{hitung} > r_{tabel}$
 - b. Uji Reliabilitas: Untuk menguji konsistensi instrumen Cronbach's Alpha $> 0,60$
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal $sig > 0,05$
 - b. Uji Multikolinearitas: Untuk melihat hubungan antar variabel bebas Tolerance $> 0,10$; VIF < 10
 - c. Uji Heteroskedastisitas: Untuk menguji kesamaan varians residual $sig > 0,05$
4. Analisis Regresi Linier Berganda: Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. model regresi yang digunakan adalah:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$
5. Uji Hipotesis
 - a. Uji T (Parsial): Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individu ($sig < 0,05$)
 - b. Uji F (Simultan): Untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama ($sig < 0,05$)
 - c. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Hasil dan Diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari 50 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penataan Kawasan	50	11.00	34.00	28.3400	4.94711
Fasilitas Pendukung	50	8.00	35.00	28.0400	4.86537
Kepuasan Pelaku UMKM	50	7.00	35.00	28.5400	5.17139
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, yaitu penataan kawasan 28.34, fasilitas pendukung 28.04, kepuasan pelaku UMKM 28.54 dari skala maksimum 35. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian tergolong baik.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh item dinyatakan valid karena $r\text{-hitung} > \text{dari } r\text{-tabel} (0,361)$ pada taraf signifikansi 0,05 ($df=28$).

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Penataan Kawasan (X1)

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penataan Kawasan	P1	0,537	0,361	VALID
	P2	0,770	0,361	VALID
	P3	0,647	0,361	VALID
	P4	0,823	0,361	VALID
	P5	0,763	0,361	VALID
	P6	0,657	0,361	VALID
	P7	0,773	0,361	VALID

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Fasilitas Pendukung (X2)

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Fasilitas Pendukung	P8	0,858	0,361	VALID
	P9	0,809	0,361	VALID
	P10	0,842	0,361	VALID
	P11	0,786	0,361	VALID
	P12	0,583	0,361	VALID
	P13	0,848	0,361	VALID
	P14	0,800	0,361	VALID

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kepuasan Pelaku UMKM

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepuasan Pelaku UMKM	P15	0,768	0,361	VALID
	P16	0,865	0,361	VALID
	P17	0,804	0,361	VALID

	P18	0,920	0,361	VALID
	P19	0,857	0,361	VALID
	P20	0,844	0,361	VALID
	P21	0,904	0,361	VALID

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: berdasarkan hasil uji validitas pada seluruh variabel, yaitu penataan kawasan (X1), fasilitas pendukung (X2), serta kepuasan pelaku UMKM (Y), menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel (0,361). Hal ini berarti seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan mampu mengukur masing-masing variabel penelitian secara tepat, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan hasil data yang stabil. Jika reliabilitas mendapatkan nilai yang tinggi, maka data tersebut dinyatakan reliabel, dengan nilai alpha yang lebih besar dari 0,060 (>0,60).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Kondisi	Koefisien Alpha	Keterangan
Penataan Kawasan	0,834	>	0,6	Reliabel
Fasilitas Pendukung	0.896	>	0,6	Reliabel
Kepuasan Pelaku UMKM	0.936	>	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat bahwa data yang digunakan memenuhi beberapa asumsi dasar. Uji asumsi klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 27. Kriteria pengujian menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05.

Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.57600984
Most Extreme Differences	Absolute		.080
	Positive		.071
	Negative		-.080
Test Statistic			.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		.570
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.557
		Upper Bound	.582
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.301	2.328		.559	.579		
	Penataan Kawasan	.315	.118	.302	2.671	.010	.413	2.419
	Fasilitas Pendukung	.653	.120	.614	5.433	.000	.413	2.419

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelaku UMKM

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Nilai Tolerance untuk variabel penataan kawasan (X_1) dan fasilitas pendukung (X_2) adalah 0,413, sementara nilai VIF untuk kedua variabel adalah 2,419. Nilai Tolerance tersebut $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel penataan kawasan dan fasilitas pendukung. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi non-multikolinearitas dan layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.784	1.448		2.612	.012
	Penataan Kawasan	-.146	.074	-.430	-1.983	.053
	Fasilitas Pendukung	.081	.075	.236	1.089	.282

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Nilai signifikansi untuk variabel penataan kawasan (X_1) adalah 0,053, sedangkan untuk variabel fasilitas pendukung (X_2) adalah 0,282. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas (variens residual konstan) dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh penataan kawasan (X_1) dan fasilitas pendukung (X_2) terhadap kepuasan pelaku UMKM (Y) di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu.

Tabel 9. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.301	2.328		.559
	Penataan Kawasan	.315	.118	.302	.010
	Fasilitas Pendukung	.653	.120	.614	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelaku UMKM

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Nilai konstanta sebesar 1,301 menunjukkan bahwa jika penataan kawasan dan fasilitas pendukung bernilai 0, maka kepuasan pelaku UMKM adalah 1,301 satuan. Koefisien regresi penataan kawasan sebesar 0,315 (positif) berarti setiap peningkatan 1 satuan pada penataan kawasan akan meningkatkan kepuasan pelaku UMKM sebesar 0,315 satuan. Koefisien regresi fasilitas pendukung sebesar 0,653 (positif) berarti setiap peningkatan 1 satuan pada fasilitas pendukung akan meningkatkan kepuasan pelaku UMKM sebesar 0,653 satuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

1. Uji T (Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengujian menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel.

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.301	2.328		.559
	Penataan Kawasan	.315	.118	.302	.010
	Fasilitas Pendukung	.653	.120	.614	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelaku UMKM

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Berdasarkan hasil uji t, variabel penataan kawasan dan fasilitas pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM di kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F-hitung $> F$ -tabel.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	985.264	2	492.632	71.208	.000 ^b
	Residual	325.156	47	6.918		
	Total	1310.420	49			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelaku UMKM

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Penataan Kawasan

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti penataan kawasan (X_1) dan fasilitas pendukung (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM (Y) di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (penataan kawasan dan fasilitas pendukung) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kepuasan pelaku UMKM). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.741	2.630

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Penataan Kawasan

Sumber: Output SPSS 27 data yang diolah, 2026

Interpretasi Hasil: Nilai R (koefisien korelasi berganda) sebesar 0,867 menunjukkan bahwa hubungan antara penataan kawasan dan fasilitas pendukung dengan kepuasan pelaku UMKM tergolong sangat kuat dan searah (positif).

Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil analisis menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 27 untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian terhadap kepuasan pelaku UMKM di kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu, baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Penataan Kawasan Terhadap Kepuasan Pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai koefisien regresi positif (0,315) menunjukkan bahwa penataan kawasan memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap kepuasan pelaku UMKM. Nilai signifikansi ($0,010 < 0,05$) dan t-hitung (2,671) > t-tabel (1,984) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai koefisien regresi positif (0,653) menunjukkan bahwa fasilitas pendukung memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap kepuasan pelaku UMKM. Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung (5,433) > t-tabel (1,984) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik.

Pengaruh Variabel Penataan Kawasan dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2), diperoleh hasil nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan F-hitung (71,208) > F-tabel (3,09) mengindikasikan bahwa penataan kawasan dan fasilitas pendukung secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM. Nilai R Square = 0,752 berarti 75,2% variasi kepuasan pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar dapat dijelaskan oleh variasi penataan kawasan dan fasilitas pendukung secara bersama-sama.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa penataan kawasan dan fasilitas pendukung baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu. Penataan kawasan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu (t-hitung = 2,671 > t-tabel 1,984; Sig. = 0,010 < 0,05). Semakin baik penataan kawasan, semakin tinggi kepuasan pelaku UMKM. Fasilitas pendukung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu (t-hitung = 5,433 > t-tabel 1,984; Sig. = 0,000 < 0,05). Semakin lengkap fasilitas pendukung, semakin tinggi kepuasan pelaku UMKM. Variabel ini memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan penataan kawasan. Penataan kawasan dan fasilitas pendukung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelaku UMKM di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu (F-hitung = 71,208 > F-tabel 3,09; Sig. = 0,000 < 0,05). Kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 75,2% variasi kepuasan pelaku UMKM,

sedangkan sisanya 24,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Fasilitas pendukung merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kepuasan pelaku UMKM ($\beta = 0,614$) dibandingkan penataan kawasan ($\beta = 0,302$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas fasilitas pendukung akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kepuasan pelaku UMKM dibandingkan peningkatan penataan kawasan. Pemerintah Provinsi Bengkulu disarankan untuk memprioritaskan peningkatan fasilitas pendukung (terutama lahan parkir) sambil mempertahankan dan meningkatkan kualitas penataan kawasan secara terintegrasi.

Referensi

1. Alwasi, M. R. Y. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 13(1), 71–80.
2. Andriani, R., & Febrina, A. (2023). Pengaruh fasilitas dan lokasi usaha terhadap kepuasan konsumen pada UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 120–129.
3. Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Perkembangan indikator ekonomi makro Indonesia tahun 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
4. Bigné, J. E., Mattila, A. S., & Andreu, L. (2007). The movie experience: A revised approach to determinants of satisfaction. *Journal of Business Research*, 60(4), 454–460. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.04.006>
5. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bengkulu. (2026). *Data pelaku UMKM terdaftar di Kawasan Balai Buntar*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bengkulu.
6. Fanggidae, F. O., et al. (2024). Strategi penataan pedagang ikan segar kaki lima di Kota Kupang: Implikasi terhadap estetika dan keberlanjutan usaha. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(1), 1–13.
7. Farida, D., Ramadhan, E., Khairunnisa, F. S., Ubaidilah, M. I., Amalia, T. M. P., & Setyaningrum, R. P. (2025). Pengaruh environment karyawan dan kepuasan pelanggan terhadap total quality management pada UMKM di Cikarang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1068>
8. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. Hidayat, T., et al. (2020). Dampak relokasi dan penataan kawasan terhadap keluhan pedagang kaki lima. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 78–89.
10. Irfan. (2026). *Penataan ruang publik terpadu di Kawasan Balai Buntar Kota Bengkulu*. Bengkulu Post, 10 April 2026.
11. Mu'ti, K. (2022). Pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 9(1), 55–64.
12. Nugraha, S. M. (2013). Pengaruh fasilitas kawasan terhadap kepuasan pengunjung. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1), 21–30.
13. Oliver, R. L. (1980). A cognitive model of the antecedents and consequences of satisfaction decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460–469. <https://doi.org/10.2307/3150499>
14. Oliver, R. L. (1993). Cognitive, affective, and attribute bases of the satisfaction response. *Journal of Consumer Research*, 20(3), 418–430. <https://doi.org/10.1086/209358>
15. Pane, A. M. (2018). Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 88–96.
16. Prasetyo, A., & Huda, N. (2023). Lingkungan usaha dan produktivitas UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45–58.
17. Rahma, D. A., & Widyastuti, D. T. (2024). Penilaian livabilitas kawasan Pasar Wage Purwokerto. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7>
18. Rakyat Bengkulu. (2026, April 10). Penataan kawasan Balai Buntar sebagai pusat kuliner terpadu. *Rakyat Bengkulu Online*. <https://rakyatbengkulu.disway.id/>. Diakses 18 Mei 2026.
19. Ramadhan, A. R. (2023). Pengaruh pemilihan lokasi, ketersediaan fasilitas dan kedekatan konsumen terhadap keberhasilan usaha mikro kecil. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(2), 101–110.
20. Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat Negara.
21. Rosita. (2019). Pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 14–22.
22. Sari, D. P., & Wijaya, A. (2024). Pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45–60.
23. Sari, R., & Nugroho, A. (2021). Kebijakan penataan kawasan UMKM berbasis ruang publik perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 32(2), 112–125.
24. Sari, R. N. (2021). Pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung kawasan wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(2), 67–75.
25. Sasoko, dkk. (2024). Dampak relokasi dan penataan kawasan terhadap keluhan pedagang. *Jurnal Kebijakan Publik*, 16(1), 22–35.
26. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
27. Togatorop, & Dewantara. (2024). Kebijakan penataan kawasan UMKM berbasis ruang publik perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 15(2), 45–58.
28. Triliana, T., & Asih, E. C. M. (2019). The development of the computer-based instructional media with the interactive tutorial model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(3), 032118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032118>
29. Wahyudi. (2019). *Manajemen strategik: Pengantar proses berpikir strategik*. Binarupa Aksara.